

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah *loan to deposit ratio* (LDR), *capital adequacy ratio* (CAR) dan risiko kredit dengan indikator (NPL) pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk.

3.1.1 Sejarah PT. BANK NEGARA INDONESIA Tbk.

PT Bank Negara Indonesia Tbk (selanjutnya disebut “BNI” atau “Bank”) pada awalnya didirikan di Indonesia sebagai Bank sentral dengan nama “Bank Negara Indonesia” berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 tahun 1946 tanggal 5 Juli 1946. Selanjutnya, berdasarkan Undang-Undang No. 17 tahun 1968, BNI ditetapkan menjadi “Bank Negara Indonesia 1946”, dan statusnya menjadi Bank Umum Milik Negara. Selanjutnya, peran BNI sebagai Bank yang diberi mandat untuk memperbaiki ekonomi rakyat dan berpartisipasi dalam pembangunan nasional dikukuhkan oleh UU No. 17 tahun 1968 tentang Bank Negara Indonesia 1946.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 1992, tanggal 29 April 1992, telah dilakukan penyesuaian bentuk hukum BNI menjadi Perusahaan Perseroan Terbatas (Persero). Penyesuaian bentuk hukum menjadi Persero, dinyatakan dalam Akta No. 131, tanggal 31 Juli 1992, dibuat di hadapan Muhani Salim, S.H., yang telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 73 tanggal 11 September 1992 Tambahan No. 1A.

BNI merupakan Bank BUMN (Badan Usaha Milik Negara) pertama yang menjadi perusahaan publik setelah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tahun 1996. Untuk memperkuat struktur keuangan dan daya saingnya di tengah industri perbankan nasional, BNI melakukan sejumlah aksi korporasi, antara lain proses rekapitalisasi oleh Pemerintah di tahun 1999, divestasi saham Pemerintah di tahun 2007, dan penawaran umum saham terbatas di tahun 2010.

Untuk memenuhi ketentuan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tanggal 16 Agustus 2007 tentang Perseroan Terbatas, Anggaran Dasar BNI telah dilakukan penyesuaian. Penyesuaian tersebut dinyatakan dalam Akta No. 46 tanggal 13 Juni 2008 yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 28 Mei 2008 dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.02-50609 tanggal 12 Agustus 2008 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 103 tanggal 23 Desember 2008 Tambahan No. 29015.

Perubahan terakhir Anggaran Dasar BNI dilakukan antara lain tentang penyusunan kembali seluruh Anggaran Dasar sesuai dengan Akta No. 35 tanggal 17 Maret 2015 Notaris Fathiah Helmi, S.H. telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, dengan surat keputusan No. AHU-AH.01.03-0776526 tanggal 14 April 2015.

Saat ini, 60% saham-saham BNI dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia, sedangkan 40% sisanya dimiliki oleh masyarakat, baik individu maupun institusi, domestik dan asing. BNI kini tercatat sebagai Bank nasional terbesar ke-4 di Indonesia, dilihat dari total aset, total kredit maupun total dana pihak ketiga. Dalam memberikan layanan finansial secara terpadu, BNI didukung oleh sejumlah perusahaan anak, yakni BNI Multifinance, BNI Sekuritas, BNI Life Insurance, BNI Ventures, BNI Remittance dan hibank.

BNI menawarkan layanan penyimpanan dana maupun fasilitas pinjaman baik pada segmen korporasi, menengah, maupun kecil. Beberapa produk dan layanan terbaik telah disesuaikan dengan kebutuhan nasabah sejak kecil, remaja, dewasa, hingga pensiun.

3.1.2 Informasi Umum PT. BANK NEGARA INDONESIA Tbk.

Pada tahun 2004, identitas perusahaan yang diperbaharui mulai digunakan untuk menciptakan suatu identitas yang tampak lebih segar, lebih modern, lebih dinamis, serta menggambarkan prospek masa depan yang baik setelah keberhasilan mengarungi masa-masa yang sulit. Identitas tersebut merupakan perwujudan brand baru yang tersusun dari angka “46” dan huruf “BNI”. Kedua bagian tersebut selanjutnya dikombinasikan dalam suatu logo baru BNI.



Gambar 3.1
Logo Bank BNI

Logo “46” dan “BNI” mencerminkan tampilan yang modern dan dinamis. Sedangkan penggunaan warna korporat baru memperkuat identitas tersebut. Hal ini akan membantu BNI melakukan diferensiasi di pasar perbankan melalui identitas yang unik, segar dan modern.

3.1.3 Visi dan Misi Bank BNI

Setiap perusahaan memiliki visi dan misi agar tercapai apa yang diinginkan. Begitupula PT Bank Negara Indonesia (persero) sebagai salah satu lembaga perbankan di Indonesia memiliki visi dan misi yang jelas demi kepuasan nasabah.

A. Visi Bank BNI

Menjadi bank yang unggul, terkemuka, dan terdepan dalam layanan dan kinerja.

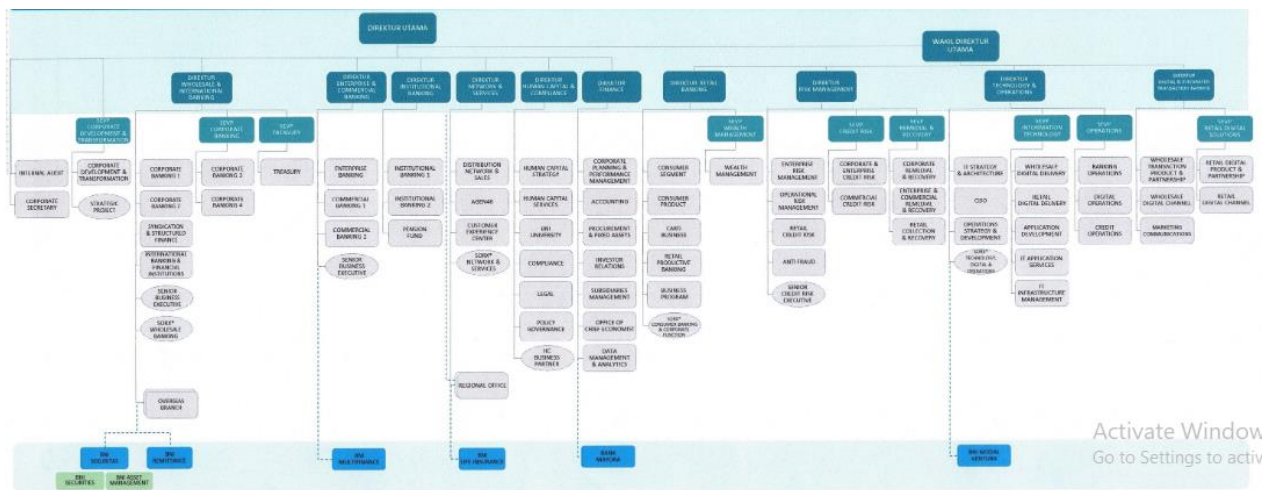
BNI berupaya menjadi bank yang “ unggul “ dalam bidang human kapital dan berkualitas, proses bisnis internal yang memberi nilai bagi nasabah melaluiimprovement dan inovasi melalui produk/jasa yang beragam dan terpadu, serta pengelolaan perbankan berkualitas dengan resiko terukur. “ Terkemuka “ adalah menjadi bank pilihan utama dengan kualitas layanan terbaik yang pada akhirnya akan menjadikan BNI “ terdepan “ dalam hal kinerja keuangan yang berkualitas dibandingkan peers sehingga memberikan kualitas investasi yang memuaskan bagi pemangku kepentingan

B. Misi Bank BNI

- Memberikan layanan prima dan solusi yang bernilai tambah kepada seluruh nasabah, dan selaku mitra pilihan utama.

- Meningkatkan nilai investasi yang unggul bagi investor.
- Menciptakan kondisi terbaik bagi karyawan sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi.
- Meningkatkan kepedulian dan tanggungjawab terhadap lingkungan dan komunitas.
- Menjadi acuan pelaksanaan kepatuhan dan kata kelola perusahaan yang baik.

3.1.4 Struktur Organisasi di Bank BNI



Gambar 3.2
Struktur Organisasi Bank BNI Tbk 2023

Berdasarkan struktur organisasi diatas adapun gambaran jelas mengenai struktur organisasi di Bank Negara Indonesia Tbk, bila diuraikan berdasarkan posisi dan jabatan masing-masing tugas dan tanggungjawabnya di bank adalah sebagai berikut:

- Struktur organisasi sangat formal, terbuktinya adanya aturang dan prosedur yang ketat dalam setiap kegiatan/pekerjaan dalam organisasi, aturan dan

prosedur tersebut dituangkan dalam buku pedoman perusahaan secara online yang disebut dengan e-PP sehingga setiap pegawai BNI dapat mengakses ketentuan tersebut dari PC masing-masing. Struktur formal ini sejalan dengan fungsi bank sebagai lembaga kepercayaan yang harus di atur sedemikian rupa untuk menjaga kepentingan nasabahnya.

- Struktur organisasi tersentralisasi, karena membutuhkan spesialisasi kerja yang tinggi, kewenangan yang diberikan dibatasi pada setiap level, menggunakan banyak divisi dan rentang kendali yang luas meliputi kantor pusat dan seluruh cabang baik di luar maupun dalam negeri.
- Struktur organisasi sangat kompleks, sesuai dengan jumlah pekerjaan dan keterikatan pekerjaan pada unit-unit yang berbeda.

3.1.5 Budaya Kerja Bank Negara Indonesia

Budaya kerja Bank BNI yang disebut dengan “PRINSIP 46” merupakan tuntutan perilaku insan BNI, terdiri dari 4 (empat) nilai budaya kerja yaitu:

- a. Profesionalisme
- b. Integritas
- c. Orientasi pelanggan
- d. Perbaikan tiada henti

Selain itu terdapat 6 “nilai perilaku utama insan BNI” yaitu:

- a. Meningkatkan kompetensi dan memberikan hasil terbaik
- b. Jujur, ikhlas dan tulus
- c. Disiplin, konsisten dan bertanggung jawab
- d. Memberikan layanan terbaik melalui kemitraan yang sinergis

- e. Senantiasa melakukan penyempurnaan
- f. Kreatif dan inovatif

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan dengan tata cara tertentu untuk menemukan kebenaran dari realitas yang sedang dikaji. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2013:13) metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada falsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis dan bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesisnya yang telah ditetapkan. Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang menggunakan data berupa angka sebagai alat analisisnya.

Sedangkan pendekatan deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan deskripsi tentang fenomena yang diteliti. Sedangkan menurut Sugiyono (2013:29) menafsirkan bahwa metode deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

3.2.1 Operasional Variabel

Operasional variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel independen yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) serta satu variabel dependen yaitu Risiko Kredit dengan indikator (NPL).

A. Variabel independen

Variabel independen adalah variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono 2013:4). Adapun variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Loan to Deposit Ratio* (X1) dan *Capital Adequacy Ratio* (X2).

B. Variabel dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas, atau sering juga disebut dengan variabel terikat. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen, atau variabel endogen (Sugiyono 2013:4). Variabel dependen (terikat) pada penelitian ini adalah Risiko Kredit (NPL) (Y). Secara garis besar definisi operasional dari variabel-variabel yang digunakan di dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 1
Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Satuan	Skala
Loan to Deposit Ratio	<i>Loan to deposit ratio</i> didefinisikan sebagai perbandingan antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan total dana yang diterima bank atau total dana dari pihak ketiga.	$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total DPK}} \times 100$	Persen	Rasio
Capital Adequacy Ratio	<i>Capital adequacy ratio</i> didefinisikan sebagai suatu rasio untuk mengukur kecukupan modal bank terhadap total aset tertimbang menurut risiko.	$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100$	Persen	Rasio
Risiko Kredit	Risiko kredit didefinisikan sebagai risiko yang dikaitkan dengan kemungkinan kegagalan klien membayar kewajibannya atau risiko dimana debitur tidak dapat melunasi hutangnya.	$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100$	Persen	Rasio

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa cara, yaitu:

3.2.2.1 Riset Lapangan

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data sekunder dari objek yang diteliti, yaitu dengan cara melakukan pengumpulan data bank melalui

laporan keuangan PT. Bank BNI Tbk dan Bursa Efek Indonesia melalui Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi. Dengan data yang diperoleh berupa data laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan, serta sumber dan informasi tertulis lainnya yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

3.2.2.2 Riset Internet

Seiring berjalannya waktu dan ilmu selalu berkembang, terkadang buku, jurnal atau literatur yang dijadikan referensi sudah tertinggal. Untuk mengantisipasi hal tersebut, penulis melakukan penelitian dengan memanfaatkan teknologi yaitu dengan menggunakan internet. Sehingga data yang diperoleh untuk penelitian merupakan data yang sesuai dengan perkembangan zaman.

3.2.3 Jenis Data

Jenis data berdasarkan sifatnya dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka. Sifat data pada penelitian ini adalah data deret waktu (*time series*).

Data deret waktu (*time series*) yaitu data berupa hasil pengamatan dalam suatu rentang waktu tertentu (Sugiyono, 2013). Jenis data yang digunakan berdasarkan sumber data yang diteliti dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2013).

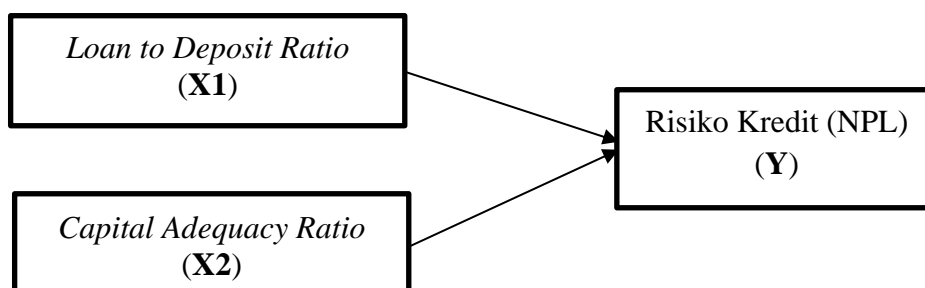
Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang terdapat dalam laporan keuangan PT. Bank BNI Tbk periode 2013-2022 yang dan Bursa Efek Indonesia melalui Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi.

3.2.4 Prosedur Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan studi dokumentasi yang berdasarkan laporan keuangan PT. Bank BNI Tbk selama periode 2013-2022 yang dipublikasikan Bursa Efek Indonesia melalui Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi, mengambil dari jurnal, artikel dan buku-buku pustaka yang mendukung penelitian terdahulu dan proses penelitian. Data yang diperlukan yaitu *loan to deposit ratio* (LDR), *capital adequacy ratio* (CAR) dan risiko kredit (NPL).

3.2.5 Model Penelitian

Berdasarkan kerangka penelitian, peneliti menguraikannya dalam bentuk model penelitian dengan variabel independen yaitu *Loan to Deposit Ratio* (X1), *Capital Adequacy Ratio* (X2), dan variabel dependen yaitu Risiko Kredit (NPL) (Y) di PT. Bank BNI Tbk.



Gambar 3.3
Model Penelitian

3.2.6 Teknik Analisis Data

Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis rasio keuangan dan analisis statistik.

3.2.6.1 Pengujian Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:8) Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah suatu model regresi suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Pada uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji *One Sample* Kolmogorov Smirnov yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikansi diatas 5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal. Sedangkan jika hasil uji *One Sample* Kolmogorov Smirnov menghasilkan nilai signifikan dibawah 5% atau 0,05 maka data tidak memiliki distribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016:8), pada pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi linear ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau variabel dependen. Efek dari multikolinearitas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal ini berarti standar error besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi variabel dependen Model uji regresi yang baik selayaknya tidak terjadi multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala multikolinearitas pada suatu model regresi dapat dilihat dari beberapa

cara yaitu: (1) Melihat nilai korelasi antar variabel independent. (2) Melihat *condition index* dan *eigenvalue*. (3) Melihat nilai *tolerance* dan *variance inflating factor* (VIF). Ada beberapa keputusan pada uji multikolinearitas dengan *tolerance* dan nilai VIF ini diantaranya:

- a. Jika $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinearitas.
- b. Jika $VIF > 10$, maka terjadi multikolinearitas.
- c. Jika $Tolerance > 0,01$, maka tidak terjadi multikolinearitas.
- d. Jika $Tolerance > 0,01$, maka terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika varians berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi apakah terjadi gejala heteroskedastisitas yaitu uji Glejser, Uji Park, Uji Spearman, Melihat Grafik.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis uji Glejser. Prinsip kerja uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser ini adalah dengan cara meregresikan variabel independen terhadap nilai *Absolute* residual atau *Abs_RES*.

- Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.
- Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05, maka terjadi gejala

heteroskedastisitas dalam model regresi.

4. Uji Autokorelasi

Uji ini dilakukan untuk menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi atau kondisi yang berurutan diantara gangguan atau *disturbance* yang masuk kedalam fungsi regresi. Menurut Priyanto (2013:172), autokorelasi adalah keadaan dimana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode tertentu t dengan residual pada periode sebelumnya ($t-1$), model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi.

Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) menurut Sunyoto (2013:98) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Terjadi Autokorelasi positif jika DW dibawah -2 ($DW < -2$)
- b. Tidak terjadi Autokorelasi jika nilai DW berada antara -2 dan +2 atau ($-2 < DW < +2$)
- c. Terjadi Autokorelasi negatif jika nilai DW diatas +2 ($DW > +2$)

3.2.6.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi bertujuan untuk memperkirakan nilai suatu variabel dimana sudah diketahui nilai variabel-variabel yang mempengaruhinya. Analisis regresi linier berganda merupakan jenis analisis regresi linear dengan dua atau lebih variabel independen. Regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen *Loan to Deposit Ratio* (X1), *Capital Adequacy Ratio* (X2), dan variabel dependen yaitu Risiko Kredit (NPL) (Y)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel

independen dan dependen apakah masing-masing variabel berhubungan positif atau negatif. Untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Berikut rumus dari analisis regresi berganda:

$$Y = a + B1 X1 + B2 X2 + e$$

Keterangan:

Y	: Risiko Kredit (NPL)
a	: Nilai konstanta Y jika X = 0
B1 - B2	: Koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)
X1	: <i>Loan to Deposit Ratio</i>
X2	: <i>Capital Adequacy Ratio</i>
e	: <i>Error Term</i>

Dalam melakukan analisis regresi linear berganda terdapat variabel gangguan (*Error Term*). Munculnya e (*error term*) pada persamaan regresi tersebut merupakan suatu penegasan bahwa banyak sekali variabel- variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat (Y). Karena dalam model tersebut hanya ingin melihat pengaruh dua variabel X saja, maka variabel – variabel lainnya dianggap bersifat *ceteris paribus*, yang dilambangkan dengan e.

3.2.6.3 Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Koefisien Determinasi (R^2) merupakan ukuran yang penting dalam regresi. Jika sama dengan 1, maka angka tersebut menunjukkan garis regresi cocok dengan data sempurna, secara matematis, rumus koefisien determinasi dapat dilihat sebagai berikut:

$$Kd = (r^2) \times 100\%$$

Keterangan:

Kd : Koefisien Determinasi

R : Koefisien Korelasi

3.2.7 Pengujian Hipotesis

Tahapan pengujian hipotesis dimulai dengan melakukan penetapan hipotesis operasional, penetapan tingkat signifikan, uji signifikansi dan penarikan kesimpulan.

1) Penetapan Hipotesis Operasional Kesesuaian Model (Uji F)

Ho: $\beta 1 = \beta 2 = 0$ *Loan to Deposit Ratio* dan *Capital Adequacy Ratio* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Risiko Kredit (NPL).

Ho: $\beta 1 \neq \beta 2 \neq 0$ *Loan to Deposit Ratio* dan *Capital Adequacy Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Risiko Kredit (NPL).

Uji Signifikansi Koefisien Regresi (Uji t)

Ho1: $\beta 1 = 0$ *Loan to Deposit Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Risiko Kredit (NPL).

Ha1: $\beta 1 \neq 0$ *Loan to Deposit Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Risiko Kredit (NPL).

Ho2: $\beta 2 = 0$ *Capital Adequacy Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Risiko Kredit (NPL).

Ha2: $\beta 2 \neq 0$ *Capital Adequacy Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Risiko Kredit (NPL).

2) Penetapan Signifikansi

Taraf signifikansi (α) ditetapkan sebesar 5%. Dengan demikian kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas (tingkat keyakinan atau *confidence level*) sebesar 95%, taraf nyata/taraf kesalahan atau taraf signifikansi sebesar 5%.

Uji Signifikansi

a. Uji Signifikansi secara simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh dari variabel - variabel bebas atau independen secara bersama-sama terhadap variabel terikat atau dependen.

b. Uji Signifikansi secara parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui signifikansi dari masing-masing pengaruh variabel bebas atau independen terhadap variabel terikat atau dependen.

3) Kriteria Keputusan

Kesesuaian Model Uji F

Jika nilai Signifikansi $F < (\alpha = 0,05)$, maka H_0 ditolak, H_a diterima

Jika nilai Signifikansi $F \geq (\alpha = 0,05)$, maka H_0 diterima, H_a ditolak

Uji Signifikansi Koefisien Regresi (Uji t)

Jika nilai Signifikansi $t < (\alpha = 0,05)$, maka H_0 ditolak, H_a diterima

Jika nilai Signifikansi $t \geq (\alpha = 0,05)$, maka H_0 diterima, H_a ditolak

4) Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan data tersebut hasil dari penelitian akan ditarik kesimpulan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan, apakah hipotesis yang telah ditetapkan

tersebut diterima atau ditolak. Dalam perhitungan/analisis data, penulis menggunakan SPSS versi 19.0 agar hasil yang diperoleh lebih akurat.